

Received: May 2020

Accepted: June 2020

Published: June 2020

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v4i02.935>

Pelatihan Debat Intelektual untuk Mewujudkan Integritas Pemuda bagi Kemajuan Bangsa dan Negara

*Muhammad Quranul Kariem**mquranul@uigm.ac.id**Universitas Indo Global Mandiri*

Abstrak

Pemuda mempunyai peranan yang sentral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai alamiah yang dimiliki pemuda adalah integritas yang berpedoman pada nilai kebenaran dan keadilan. Pemuda harus benar-benar memahami apa saja yang menjadi persoalan yang sedang dihadapi oleh bangsa dan negara, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai integritas dalam menghadapi masalah-masalah tersebut. Artikel ini menguraikan mengenai topik pentingnya menjadi pemuda berintegritas untuk kemajuan bangsa dan negara, yang dimana pelatihan yang ditambahkan dengan metode debat ilmiah akan membuat para peserta dapat secara mendalam memahami persoalan yang dihadapi oleh bangsa serta mampu menghasilkan solusi kongkrit yang berlandaskan pada nilai integritas.

Kata Kunci: *Integritas; Pemuda; Bangsa*

Pendahuluan

Pemuda mempunyai peranan penting bagi kehidupan bangsa dan negara, khususnya yang sedang menempuh pendidikan tinggi seperti mahasiswa. Salah satu nilai penting agar setiap pemuda dapat menjadi pribadi yang unggul adalah dengan mengenali dan mempertahankan integritas dalam dirinya. Firmantyo & Alsa (2017) menyatakan bahwa integritas akademik adalah sikap yang dilakukan oleh individu untuk mempertahankan nilai yang benar dan konsisten dengan mengedepankan nilai-nilai utama yaitu kejujuran, kepercayaan, keadilan, penghargaan, tanggungjawab dan keberanian. Integritas memang kaitannya dengan nilai-nilai fundamental dalam kehidupan, sehingga dalam realitasnya penting untuk dibangun serta dipertahankan karena akan menciptakan dampak yang positif bagi kehidupan.

Endro (2017) dalam artikelnya menyatakan bahwa individu dapat mewujudkan integritasnya apabila ia mampu mengidentifikasi diri dengan komunitas-komunitas yang ideal, sehingga individu tersebut akan selalu berperan untuk mewujudkan nilai yang ia miliki kedalam komunitasnya. Pada temuan tersebut mengartikan bahwa setiap individu bila mampu mempertahankan integritas yang dimilikinya, maka akan mempengaruhi lingkungan yang ada disekitarnya. Pemuda pada umumnya akan menjadi pemula dalam dunia kerja atau dalam kehidupan bermasyarakat nantinya, hal ini berpotensi berpengaruh terhadap integritas yang dimilikinya karena pengaruh lingkungan yang buruk. Pemuda akan menjadi generasi penerus yang akan mengisi pos-pos kepemimpinan di organisasi pemerintahan atau lembaga swadaya

masyarakat, baik pada tingkat nasional maupun pada tingkat daerah, yang akan membuat kebijakan atau regulasi dan mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu dalam menghadapi tantangan serta persoalan yang lebih kompleks di masa yang akan datang, pemuda harus mampu mengidentifikasi integritas yang ada di dalam diri pribadinya, dan mampu memegang nilai-nilai dasar tersebut dengan fondasi keyakinan dalam keagamaan. Internalisasi nilai-nilai integritas akan disampaikan kepada para pemuda dari berbagai wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dalam rangka membangun integritas kolektif dan kesadaran akan perannya terhadap bangsa dan negara.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan dengan beberapa tahapan. Pertama adalah penyajian materi mengenai integritas pemuda dan korelasinya dengan peran serta dampaknya terhadap kemajuan bangsa. Tahap kedua adalah sesi tanya-jawab dengan peserta, dimana peserta menyampaikan suatu persoalan yang dihadapi dan pemateri bersama dengan peserta yang lain memformulasikan sikap yang tepat dalam rangka mempertahankan serta menunjukkan integritas, dan tahapan ketiga adalah pernyataan secara lisan dari peserta untuk mampu menjunjung tinggi serta mempertahankan integritas dalam kehidupan di masa yang akan datang dalam rangka membangun bangsa dan negara. Setelah selesai tahap tersebut, dilanjutkan dengan penggunaan metode debat ilmiah dalam untuk memberikan pengalaman empiris peserta dalam memecahkan permasalahan. Menurut Karim dalam Bahari (2020:8) debat adalah sarana untuk berpikir kritis dan bekerja secara intelektual. Debat bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir seseorang agar lebih terstruktur dan ilmiah, hal ini menjadi fondasi paling utama untuk menjadi pemimpin besar. Oleh karena itu, metode debat menjadi metode yang relevan dalam membekali dan menguji integritas peserta secara sebenar-benarnya. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April 2019 di Twin Building Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Awal

Kegiatan Pelatihan pentingnya menjadi pemuda yang berintegritas untuk kemajuan bangsa, dimulai dari surat undangan dari Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 18 Maret 2019, dalam yang berencana akan menggelar agenda untuk generasi muda. Panitia mengundang mahasiswa dari Perguruan Tinggi di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengikuti Pelatihan Pentingnya Pemuda Berintegritas untuk Kemajuan Bangsa dan Negara. Panitia mencatat terdapat empat puluh delapan (48) peserta yang terdaftar dalam mengikuti rangkaian agenda Pelatihan dari beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Tahap Pelaksanaan

Agenda Pengabdian ini diselenggarakan pada hari Sabtu dan Minggu, 13 sampai dengan 14 April 2020 pada pukul 08.00-16.00 WIB, dipandu oleh dua orang moderator dari pihak kepanitiaan. Pada hari pertama, pembicara menyampaikan materi mengenai integritas, dimana terdapat dua hal yang disampaikan kepada peserta untuk dipahami, yaitu perbedaan antara integritas dengan pragmatisme. Pemahaman dua hal tersebut menjadi penting karena

dapat memberikan gambaran dari sikap-sikap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan oleh seorang pemuda.

Selanjutnya pemateri memberikan contoh dua orang tokoh pendiri bangsa Indonesia, yaitu Presiden Sukarno dan Panglima Besar Sudirman. Dua tokoh tersebut secara tidak langsung telah menunjukkan integritas yang dimilikinya, pertama adalah integritas untuk meyakini kemerdekaan bangsa dan yang kedua adalah integritas untuk tidak pernah menyerah dalam memegang teguh prinsip keimanan. Keteguhan memegang integritas kedua tokoh tersebut dapat memberikan abstraksi empiris bagaimana seseorang dapat mencapai keberhasilan walaupun orang tersebut memegang teguh integritas dalam hidupnya.

Setelah memahami konsep dasar integritas, peserta diberikan pemahaman mengenai jalur-jalur yang dapat digunakan untuk berperan dalam membangun bangsa dan negara. Terdapat dua jalur, yaitu pertama adalah melalui jalur politik praktis dan yang kedua adalah melalui jalur non-politik. Pada jalur politik praktis, pemuda dapat menyalurkan integritas melalui partai politik. Partai politik dapat mengantarkan para pemuda menuju institusi-institusi pemerintahan, seperti menjadi anggota DPRD Kabupaten/Kota, DPRD Provinsi, DPR-RI, dan DPD-RI. Tidak hanya pada unsur legislatif, namun para pemuda yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan dapat menjadi Bupati/Walikota, Wakil Bupati/Wakil Walikota, Gubernur/Wakil Gubernur, hingga menjadi Presiden atau Wakil Presiden Republik Indonesia.

Jalur politik praktis dapat ditempuh oleh para pemuda dalam rangka berkontribusi bagi pembangunan bangsa dan negara. Integritas menjadi kunci dalam keberhasilan di jalur politik, karena kondisi pejabat pemerintahan selama ini yang penuh dengan tindak pidana korupsi yang disebabkan karena masalah integritas. Adapun jalur selain politik praktis adalah jalur non politik, dimana para pemuda dapat membentuk atau bergabung dengan organisasi sosial masyarakat yang dapat berkontribusi secara nyata kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial atau pemberdayaan masyarakat.

Jalur non-politik ini dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan integritas pemuda, karena minimnya potensi negatif yang dapat mempengaruhi integritas pemuda tersebut. Pemuda dapat secara kolektif untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berdampak positif pada kehidupan masyarakat. Bahkan pada jalur non-politik ini, pemuda dapat menjadi kelompok penekan atau kelompok kepentingan yang dapat mewakili masyarakat secara umum dalam rangka memberikan masukan kepada pemerintah atau memberi peringatan kepada kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada masyarakat. Sesungguhnya dua sarana ini mempunyai nilai yang sama, karena pada dasarnya integritas merupakan sesuatu nilai yang melekat pada kebenaran dan keadilan.



Gambar 1.1 Kegiatan Penyampaian Materi Pelatihan Pemuda Berintegritas untuk Kemajuan Bangsa

Sesi selanjutnya adalah sesi tanya jawab, dimana peserta pelatihan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan konteks persoalan yang dihadapi dalam rangka mengidentifikasi integritas yang ada dalam diri pemuda. Terdapat setidaknya empat pertanyaan yang disampaikan peserta dalam rangka mendiskusikan nilai integritas dalam kehidupan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut secara umum membahas mengenai konteks integritas dalam kehidupan sehari-hari, dan juga urgensi serta dampak negatif yang akan timbul bila dapat mengimplementasikan hal tersebut.

Pemateri berdiskusi dengan peserta terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan agar dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai letak integritas dalam masalah-masalah yang diuraikan. Peserta memahami bila integritas merupakan nilai yang dipercaya merujuk pada kebenaran dan keadilan, sehingga dalam setiap persoalan yang diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, peserta akhirnya mampu menjelaskan apa yang harus dilakukan dan juga mampu menjelaskan dampak-dampak yang berpotensi akan timbul apabila mengimplementasikan nilai-nilai integritas tersebut.

Pemateri melanjutkan sesi tanya jawab dengan sesi pernyataan setiap peserta bahwa mereka akan tetap teguh menjaga dan memelihara komitmen untuk senantiasa berintegritas dalam menjalani kehidupan dan profesinya di masa mendatang. Agar pelatihan ini berjalan menjadi lebih efektif, pemateri menggunakan metode debat ilmiah akan persoalan-persoalan (isu kontemporer) yang sedang dihadapi oleh bangsa dan negara. Beberapa isu tersebut diantaranya adalah isu pendidikan, kemiskinan, realitas sosial masyarakat, dan hukum.

Metode debat yang digunakan pada empat puluh delapan (48) peserta, dilaksanakan dengan pembagian tiga orang setiap kelompok. Pembagian tersebut menghasilkan enam belas (16) kelompok yang akan saling berhadapan untuk membahas isu-isu kontemporer yang sedang dialami atau akan dialami bangsa Indonesia. Debat dilaksanakan selama tiga puluh (3) menit, setiap pembicara akan menyampaikan argumentasinya terhadap topik yang telah dipersiapkan dalam sudut pandang pro dan kontra. Pembagian sudut pandang tersebut dimaksudkan agar para peserta dapat melihat integritas dalam dua sisi, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap penyelesaian isu atau masalah yang sedang dihadapi.



Gambar 1.2. Moderator sedang mempersiapkan metode debat setelah pelatihan berlangsung

Setiap tim yang berhadapan akan diberikan umpan balik oleh pemateri yang dibantu oleh moderator. Umpan balik tersebut berisikan *review* terhadap perdebatan pro-kontra terhadap isu-isu kontemporer yang telah dipersiapkan, sehingga peserta benar-benar bersikap sebagaimana sudut pandang yang telah diungkapkan. Peserta mampu menjadi *problem solver* dari setiap persoalan yang disajikan, dengan pendekatan-pendekatan intelektual berbasis dengan data-data agar argumentasi yang disampaikan benar-benar dapat memberikan solusi yang dapat diimplementasikan secara langsung oleh para pemangku kepentingan.

Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peserta mendapatkan sertifikat yang menjelaskan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pemateri memberikan kesimpulan umum mengenai hasil dari pelatihan dan kembali mengingatkan peserta agar benar-benar dapat menjaga integritasnya untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Peserta diharapkan untuk senantiasa berkontribusi melalui karya dan peran apapun untuk membantu masyarakat secara langsung dalam rangka menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara.

Simpulan

Pelatihan mengenai pemuda berintegritas untuk kemajuan bangsa dan negara menjadi sangat penting untuk dilaksanakan, mengingat rendahnya kesadaran individu saat ini, terutama pemuda untuk senantiasa menjaga dan mempertahankan integritas yang dimilikinya. Sosialisasi menggunakan pendekatan yang lebih sistematis membuat para peserta lebih memahami secara tekstual dan kontekstual maksud dari nilai dalam integritas. Peserta juga mendapatkan pengalaman lebih mendalam, saat peserta mengikuti metode debat ilmiah dari sudut pandang pro dan kontra dalam memberikan sumbangsih pemikiran berbasis argumentasi ilmiah untuk menyelesaikan masalah bangsa dan negara.

Rekomendasi dari hasil pelatihan yang dilakukan ini adalah hendaknya setiap organisasi kepemudaan baik di pusat maupun di daerah dapat mengambil topik mengenai integritas untuk dibahas dan dikaji serta mampu diinternalisasikan dalam kehidupan setiap pemuda. Pelatihan yang ditambahkan metode debat dapat benar-benar memberikan pemahaman empirik terhadap peserta, oleh karena itu konsep ini dapat diterapkan apabila pendidikan karakter akan benar-benar didapatkan secara lengkap oleh setiap pemuda.

Daftar Pustaka

- Bahari, Ilham. (2020). *Jurus Jitu Menjuarai Kompetisi Debat Nasional*, Yogyakarta : Rua Aksara
- Endro, G. (2017). Menyelisik Makna Integritas dan Pertentangannya dengan Korupsi. *Jurnal Integritas*, 3(1), 131-162.
- Firmantyo, T., & Alsa, A. (2017). Integritas akademik dan kecemasan akademik dalam menghadapi ujian nasional pada siswa. *PSIKOHUMANIORA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 1-11.